

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pernapasan dibentuk oleh beberapa struktur. Yang terlibat dalam proses respirasi eksternal yaitu proses pertukaran oksigen (O<sub>2</sub>) antara atmosfer dan darah serta pertukaran karbondioksida (CO<sub>2</sub>) antara darah dan atmosfer. (Darmanto, 2009:5)

Oksigen merupakan gas yang sangat vital dalam kelangsungan hidup sel dan jaringan tubuh karena oksigen diperlukan untuk proses metabolisme tubuh secara terus-menerus. Oksigen diperoleh dari atmosfer melalui proses bernapas. (Tarwoto dan Wartonah, 2010:9)

Ada banyak yang mempengaruhi terjadinya masalah kebutuhan oksigen antara lain: pneumonia, asma bronkial, TB paru, pleuritis dan lain lain. Sehingga pada tugas akhir ini penulis membahas gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia.

Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Pneumonia merupakan penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia membunuh 808.694 anak di bawah usia 5 tahun 2017, terhitung 15% dari semua kematian anak dibawah usia lima tahun. Pneumonia menyerang anak-anak dan keluarga dimana-mana, tetapi paling umum di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. (WHO, 2019)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menyatakan di Indonesia, prevalensi penyakit pneumonia mencapai 2% penduduk dari seluruh total penduduk. Prevalensi terdapat di provinsi lampung

penyakit asma 1,6%, ispa 4,2%, Tb paru 0,33%, dan pneumonia 1,3%. (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Menurut Riskesdas 2018, terjadi peningkatan prevalensi pneumonia pada anak di Indonesia yang sebelumnya 1.6% pada tahun 2013, meningkat menjadi 2% dari populasi balita yang ada di Indonesia tahun 2018. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018), Di Indonesia persentase kasus pneumonia pada kematian balita 3,55% dari seluruh penyebab kematian. Faktor social ekonomi yang rendah meningkatkan angka kematian kasus pneumonia. Nusa Tenggara Barat menjadi urutan pertama dengan prevalensi (6,38%) penderita pneumonia diikuti Bangka Belitung (6,05%) kemudian Kalimantan Selatan (5,53%), sedangkan Lampung berada pada urutan 30 dengan prevalensi (2,23%). (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2018)

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018), Angka kejadian Pneumonia di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 2,23%, terdapat pada anak umur <1 tahun sebanyak 2.373 kasus dan pada anak umur 1-4 tahun sebanyak 5.698 kasus, sedangkan pneumonia berat pada anak umur <1 tahun sebanyak 254 kasus, dan pada anak umur 1-4 tahun sebanyak 251 kasus. (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2018)

Mengingat tingginya angka penyakit pneumonia yang terjadi pada bayi dan anak, maka perlu penanganan segera pada klien yang menderita pneumonia. Pneumonia bila tidak ditangani dengan tepat sesuai dengan pengobatan maka akan menimbulkan komplikasi yaitu gejala berlanjut setelah terapi syok, gagal nafas, atelektasis, efusi pleura, konfusi dan kematian. (Wahid & Suprpto, 2013)

Perawat semestinya berperan aktif dalam usaha pencegahan dan pengendalian pneumonia anak. Seorang perawat harus mampu melakukan tindakan preventif melalui promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan tentang semua aspek kesehatan dan kesakitan. Selain itu upaya kuratif juga harus dilakukan dengan cara memberikan asuhan keperawatan langsung kepada anak seperti menjaga kelancaran pernapasan, memenuhi kebutuhan nutrisi pasien, dan menghindarkan anak dari stress akibat hospitalisasi dengan

memperhatikan konsep asuhan atraumatik yang berfokus pada keluarga. (Kyle & Carman, 2017).

Di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara dari tahun 2018 – 2020. Pneumonia menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 ditemukan kasus pneumonia sebanyak 40 kasus dan diikuti 48 kasus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 dari bulan januari sampai bulan april, kasus pneumonia sudah terhitung terjadi sebanyak 15 kasus. (Buku Register Bulanan Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Rycudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir, dengan Judul : “Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Kasus Pneumonia terhadap By. R di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.”

## **B. Rumusan masalah**

Menurut (WHO, 2019) Pneumonia merupakan penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia membunuh 808.694 anak di bawah usia 5 tahun, dan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), Pneumonia di Provinsi Lampung pada tahun 2018, terdapat pada anak umur <1 tahun sebanyak 2.373 kasus.

Berdasarkan Latar belakang diatas tersebut maka masalah LTA ini adalah, “Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Pemenuhan Oksigenasi pada kasus Pneumonia terhadap By. R di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan dengan Gangguan Pemenuhan Oksigenasi pada kasus Pneumonia terhadap By. R di ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Pemenuhan Oksigenasi pada kasus Pneumonia terhadap By. R di ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, meliputi : Pengkajian Keperawatan, Diagnosa Keperawatan, Rencana Keperawatan, Implementasi Keperawatan, Evaluasi dan Dokumentasi Keperawatan pada bayi dengan pneumonia.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Bagi Rumah Sakit**

Hasil dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan menjadi sebuah masukan dan Evaluasi yang di perlukan dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien pneumonia.

##### **2. Bagi prodi keperawatan Kotabumi**

Hasil penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan prodi Keperawatan Kotabumi dan menjadi referensi atau sumber informasi tentang asuhan keperawatan gangguan pernafasan pada pasien Pneumonia.

##### **3. Bagi Penulis**

Hasil penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam pemberian pelayanan keperawatan yang telah di dapat selama belajar di institusi pendidikan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup LTA ini adalah Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Pemenuhan Oksigenasi pada Kasus Pneumonia terhadap By. R di Ruang Neonatus RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara selama Tiga hari terhitung dari tanggal 29 April – 01 Mei 2019.